



Peranan Permainan Kecil yang Dimodifikasikan Terhadap Proses Belajar Mengajar PJOK pada SMPN 22 Padang

Victorius Zocho Sarumaha, Willadi Rasyid, Edwarsyah, Haripah Lawanis

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

victoriuxarumaha24@gmail.com willadirasyid@fik.unp.ac.id

edwarsyahfik@gmail.com haripahlawanis@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Permainan Kecil, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan permainan kecil yang dimodifikasi terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 22 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah 755 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, didapat sampel berjumlah 90 orang. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian adalah: 1). Diperoleh motivasi siswa dalam peranan permainan kecil terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 22 Padang dikategori sangat baik. 2). Diperoleh peranan permainan kecil terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 22 Padang dikategori sangat baik. 3). Diperoleh sarana dan prasarana dalam peranan permainan kecil terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 22 Padang dikategori baik.

Keywords : *Small Game. Physical Education, Sports and Health*

Abstract : *The problem in this study is how the role of modified small games on the teaching and learning process of physical education, sports and health at SMP Negeri 22 Padang. The population in this study was 755 people. Sampling was carried out by purposive sampling technique, obtained samples totaling 90 people. Based on data analysis, the results of the study were: 1). Student motivation was obtained in the role of small games on the teaching and learning process of physical education, sports and health at SMP Negeri 22 Padang in the very good category. 2). The role of small games in the teaching and learning process of physical education, sports and health at SMP Negeri 22 Padang is categorized as very good. 3). Facilities and infrastructure are obtained in the role of small games in the teaching and learning process of physical education, sports and health at SMP Negeri 22 Padang in the good category.*

PENDAHULUAN

Diperkembangan era 4.0 sekarang ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: Olahraga Pendidikan, Olahraga Masyarakat, dan Olahraga Prestasi. Olahraga Pendidikan diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun perilaku hidup bersih dan sehat. Olahraga Pendidikan dilaksanakan, baik pada jalur pendidikan formal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, maupun nonformal melalui bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan (UU RI No 11

Tahun 2022 Tentang Keolahragaan). Salah satu Olahraga Pendidikan yang di terapkan dalam pendidikan formal adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Azhuri mengungkapkan PJOK dapat meningkatkan kebugaran peserta didik sekaligus membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik di sekolah (Junianto et al., 2023). Menurut Rizaldi dan Nur Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan satu-satunya mata pelajaran yang difokuskan pada aktivitas gerak jasmani (Fikri et al., 2022).

Keberhasilan pembelajaran PJOK akan sangat di pengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru olahraga dalam penerapan semua bentuk materi pelajaran PJOK Untuk memberikan ketertarikan terhadap siswa dalam pelajaran PJOK maka seorang guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah permainan kecil yang sesuai dengan perkembangan siswa. Hal ini sependapat dengan Sulaeman dkk, bahwa pendidikan jasmani itu banyak dilakukan di lapangan dan peserta didik juga senang akan pembelajaran dalam bentuk permainan kecil (Supriyana et al., 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada SMP Negeri 22 Padang, tujuan pembelajaran PJOK masih belum terlaksana dengan baik. Masih terdapat guru yang jarang/tidak sering memberikan pembelajaran dalam bentuk rangkaian permainan kecil. Para guru PJOK tersebut memberikan pembelajaran mulai dari pemanasan, kegiatan inti sampai penutup pun hanya memberikan gerakan-gerakan yang bersifat kaku dan monoton sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Kemudian tidak jarang juga guru membiarkan saja siswa untuk olahraga

mandiri. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan Pendidikan jasmani.

Tujuan utama PJOK adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa/peserta didik. Menurut Hardiansyah Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti (Hardiansyah, 2018). Menurut Zulbahri, dkk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan sebagai bagian dari olahraga pendidikan wajib di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan aspek kebugaran jasmani peserta didik, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis dan penalaran, keterampilan sosial, tindakan moral, stabilitas emosional, dan pengenalan aspek pola hidup bersih dan sehat (Zulbahri et al., 2020). Untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK tersebut diberikanlah permainan kecil sebagai solusi pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan kebugaran dan dapat di lakukan secara bervariasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Proses belajar mengajar adalah proses yang terdapat serangkaian kegiatan guru dan siswa serta terjadi hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan (Sanjani, 2020). Menurut Anshor, media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar (Rianto et al., 2022). Media pembelajaran adalah sumber belajar yang sangat membantu guru dalam memperluas pengetahuan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka akan membuat siswa akan semakin memperoleh wawasan yang luas (Nurrita, 2018).

Menurut Suryobroto, alat atau sarana merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindahkan bahkan dibawah oleh siswa. Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sifatnya mudah dipahami (bisa permanen) akan tetapi berat dan sulit. (Marheni & Purnomo, 2017). Pada dasarnya media/alat akan membantu guru dalam penerapan permainan kecil begitupula dengan keberadaan saran dan prasarana sehingga permainan kecil dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena kegiatan pembelajaran PJOK dapat dilakukan di luar kelas untuk menghilangkan kejenuhan belajar di dalam kelas. Selain itu permainan kecil dapat disesuaikan dengan kondisi sarana/prasarana yang ada, dan didukung pula oleh kemampuan guru untuk melaksanakannya (Yose et al., 2017).

Guru PJOK yang profesional mampu memikirkan rencana pembelajaran dan mampu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab, efektif dan efisien dalam memberikan motivasi belajar bagi para siswa. Menurut Firdaus & Atwi motivasi adalah keadaan internal yang mendorong diri untuk bertindak, mendorong diri mencapai tujuan tertentu, dan membuat diri tertarik dalam aktifitas tersebut (Firdaus & Atwi, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Asnaldi & Syampurma dengan terwujudnya motivasi ke dalam tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu (Asnaldi & Syampurma, 2020). Permainan kecil ini memiliki beberapa aspek yang dapat membantu meningkatkan motivasi, perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental siswa diantaranya yaitu aspek motorik, kognitif, sosial dan afektif. Untuk itu permainan kecil sangatlah penting

dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Menurut Rasyid, modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntuhkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan mengajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, kurang terampil menjadi terampil (Rasyid, 2011).

Menurut Pratama, modifikasi permainan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar: (1) siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran (2) meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, (3) siswa dapat melakukan pola gerak secara benar, dan (4) meningkatkan hasil belajar siswa. (Pratama, 2022). Orientasi pembelajaran modifikasi olahraga ke dalam penjas, yaitu : kesenangan (*gymfun*) tentu akan membawa dampak pada motivasi siswa dalam melakukan Penjas (Rasyid, 2016). Menurut Ferdian & Syafruddin permainan yang dimodifikasi adalah versi khusus suatu permainan yang dimana peraturan akan di ubah dan di disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemainnya (Ferdian & Syafruddin, 2022)

METODE

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan "Bagaimana peranan permainan kecil yang dimodifikasi terhadap proses belajar mengajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 22 Padang". Sugiyono menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

(independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain” (Sugiyono, 2018). Penelitian ini di lakukan pada SMP Negeri 22 Padang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, pengambilan data dilakukan pada Bulan Mei – Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 22 Padang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 755 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling ini didasarkan karena jumlah populasi yang cukup besar, jadi teknik pengambilan sampel di ambil dengan beberapa pertimbangan tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Suharsimi yang mengatakan bahwa: “Penentuan sampel secara purposive dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh” (Ningsih et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan pada siswa kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-C, ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa siswa tersebut sudah pernah diajar oleh peneliti saat Praktek Latihan Kependidikan (PLK) Periode Juli-Desember 2022 sehingga peneliti tepat sasaran dalam pemberian angket. Jadi jumlah sampel sebanyak 90 orang, jumlah tersebut 12% dari 755 total populasi.

Dalam penelitian ini yang dipakai untuk pengumpulan data adalah kuisisioner/angket tentang peranan permainan kecil terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pembuatan angket dimulai dari pembuatan

kisi-kisi, variabel, sub variabel, dan butir-butir pertanyaan yang berupa pernyataan atau perihal tentang penerapan permainan kecil yang akan diberikan kepada siswa yang menjadi sampel.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, jawaban diminta untuk memilih jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman, jawaban, “ya” dan “tidak”, berdasarkan kutipan dari Suwirman bahwa “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas atau tegas dan konsisten. Untuk jawaban “Ya” diberi skor 1, sedangkan jawaban “Tidak” mendapat skor 0. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif yang menggunakan tabulasi frekuensi (Sovenski, 2018).

Data Penelitian diperoleh dari penyebaran angket. Hasil angket disusun dan diolah secara deskriptif melalui presentase yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi (jumlah pilihan angket)

N = Jumlah sampel atau responden

Klasifikasi penentuan kategori Peranan Permainan Kecil yang Dimodifikasi Terhadap PBM PJOK, setelah data diolah ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Kurang

0% - 20% = Kurang Sekali

(Suharsimi, 2019).

HASIL

Deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian tentang peranan permainan kecil yang dimodifikasi terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 22 Padang yang dapat dilihat dari 3 (tiga) indikator, yaitu: motivasi belajar, peranan permainan kecil serta sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar

Data mengenai motivasi siswa diperoleh dari instrumen yang terdiri dari 13 (tiga belas) butir pertanyaan. Berdasarkan jawaban responden diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa

Per-nyataan	Jawaban Responden				N	Kategori
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%		
1.	85	94	5	6	1170	Sangat Baik
2.	81	90	9	10	1170	Sangat Baik
3.	59	66	31	34	1170	Baik
4.	81	90	9	10	1170	Sangat Baik
5.	62	69	28	31	1170	Baik
6.	58	64	32	36	1170	Baik
7.	82	91	8	9	1170	Sangat Baik
8.	87	97	3	3	1170	Sangat Baik
9.	64	71	26	29	1170	Baik
10.	51	57	39	43	1170	Cukup
11.	82	91	8	9	1170	Sangat Baik
12.	86	96	4	4	1170	Sangat Baik
13.	81	90	9	10	1170	Sangat Baik
Jumlah	959	1066	211	234		
Rata-Rata	74	82	16	18		Sangat Baik

Dari data tabel 1 di atas menunjukkan gambaran peningkatan motivasi siswa dari Peranan Permainan Kecil yang Dimodifikasi Terhadap PBM PJOK pada SMP Negeri 22 Padang, yang di peroleh dari 74 orang responden mengatakan "Ya" dengan persentase 82% hasil tersebut dikategorikan

(Sangat Baik). Dan diperoleh 16 orang responden yang mengatakan "Tidak" dengan persentase 18%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa menyatakan bahwa Peranan Permainan Kecil yang Dimodifikasi Terhadap PBM PJOK meningkatkan motivasi belajar mereka. Yose mengungkapkan bahwa "penerapan permainan kecil akan berdampak pada peningkatan motivasi dan intelektual siswa" (Yose et al., 2017). Jadi berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa peranan permainan kecil dapat memotivasi siswa atas dorongan dasar yang menggerakkan siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti PBM PJOK. Dorongan ini berada pada diri siswa yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

2. Peranan Permainan Kecil

Data mengenai peranan permainan kecil diperoleh dari instrumen yang terdiri dari 10 (sepuluh) butir pertanyaan. Berdasarkan jawaban responden diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peranan Permainan Kecil

Per-nyataan	Jawaban Responden				N	Kategori
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%		
14.	66	73	24	27	900	Baik
15.	72	80	18	20	900	Baik
16.	78	87	12	13	900	Sangat Baik
17.	65	72	25	28	900	Baik
18.	81	90	9	10	900	Sangat Baik
19.	87	97	3	3	900	Sangat Baik
20.	86	96	4	4	900	Sangat Baik
21.	86	96	4	4	900	Sangat Baik
22.	83	92	7	8	900	Sangat Baik
23.	72	80	18	20	900	Baik
Jumlah	776	862	124	138		
Rata-Rata	78	86	12	14		Sangat Baik

Dari data tabel 2 di atas menunjukkan gambaran Peranan Permainan Kecil yang Dimodifikasi Terhadap PBM PJOK pada SMP Negeri 22 Padang, diperoleh 78 orang responden mengatakan “Ya” dengan persentase 86% hasil tersebut dikategorikan (Sangat Baik). Dan diperoleh 12 orang responden yang mengatakan “Tidak” dengan persentase 14%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa menyatakan bahwa Peranan Permainan Kecil yang Dimodifikasi Terhadap PBM PJOK dapat dilaksanakan dengan baik. Junianto mengungkapkan bahwa “berbagai bentuk permainan kecil yang dapat digunakan dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam mencapai perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor” (Junianto et al., 2023). Berdasarkan penjelasannya di atas dapat disimpulkan bahwa permainan kecil adalah sebuah permainan yang dilakukan dengan peraturan yang bisa disesuaikan, sederhana dan bervariasi. Permainan kecil dapat menciptakan siswa selalu senang bergerak dan aktif dalam melakukan pembelajaran PJOK.

3. Sarana dan Prasarana

Untuk melihat keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar PJOK dapat dilihat melalui data yang diperoleh dari instrumen yang terdiri dari 7 (tujuh) butir pertanyaan. Berdasarkan jawaban responden diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana

Per-nyataan	Jawaban Responden				N	Kategori
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%		
24.	45	50	45	50	630	Cukup
25.	57	63	33	37	630	Baik
26.	87	97	3	3	630	Sangat Baik
27.	57	63	33	37	630	Baik
28.	67	74	23	26	630	Baik

29.	74	82	16	18	630	Sangat Baik
30.	77	86	13	14	630	Sangat Baik
Jumlah	464	516	166	184		Baik
Rata-Rata	66	74	24	26		

Dari perhitungan data statistik tabel 3 di atas diperoleh 66 orang responden mengatakan “Ya” dengan persentase 74% hasil tersebut dikategorikan (Baik). Dan diperoleh 24 orang responden yang mengatakan “Tidak” dengan persentase 14%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa menyatakan bahwa Peranan Permainan Kecil yang Dimodifikasi Terhadap PBM PJOK dapat dilaksanakan dengan baik sesuai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sarana dan prasarana juga diperlukan dalam menunjang kegiatan permainan kecil, namun tidak semua sekolah memiliki kemampuan dalam penyediaan sarana dan prasarana oleh sebab itu di perlukan profesionalitas seorang guru PJOK dalam menaggulangi hal tersebut yaitu dengan melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarannya maupun memodifikasi pembelajaran PJOK tersebut dengan memberikan permainan kecil yang dimodifikasi. Hal ini sependapat dengan Yose yang menyatakan permainan kecil dapat di modifikasi sesuai kondisi sarana dan prasarana yang ada (Yose et al., 2017)

PEMBAHASAN

Secara rekapitulasi rata-rata Peranan Permainan Kecil yang Dimodifikasi Terhadap PBM PJOK sudah berjalan dengan baik, peneliti menemukan terdapat 73 orang responden mengatakan “Ya” dengan persentase 81% hasil tersebut dikategorikan (Sangat Baik). Dan diperoleh 17 orang responden yang mengatakan “Tidak” dengan persentase 19%.

Dalam motivasi belajar PJOK terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil yang maksimal, salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam hasil belajar PJOK adalah guru diwajibkan memberikan variasi variasi permainan kecil yang dimodifikasi. Asnaldi mengungkapkan bahwa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik guru sangat diharapkan melaksanakan perannya sebagai fasilitator terhadap proses pembelajaran tersebut (Asnaldi, 2015). Untuk itu seorang guru dalam mengajar PJOK harus menjadi fasilitator suatu peranan permainan kecil yang dimodifikasi sehingga membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti PJOK dan akan memotivasi siswa dalam PBM PJOK.

Peranan permainan kecil yang dimodifikasi dalam pembelajaran PJOK merupakan suatu unsur yang menentukan dalam keberhasilan PJOK pada SMP Negeri 22 Padang. Melaksanakan permainan kecil yang dimodifikasi merupakan salah satu faktor yang dominan dalam pembelajaran PJOK, dalam hal ini pelaksanaan permainan kecil merupakan komponen yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK yaitu siswa memperoleh kebugaran jasmani dan kemampuan serta keterampilan dalam PJOK.

Permainan kecil dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam PJOK, karena permainan kecil tidak memiliki aturan yang baku, sehingga memudahkan siswa dalam memahami peraturan permainan dan dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru PJOK untuk menjadikan pembelajaran PJOK menjadi mengasikkan dan menyenangkan, sehingga dalam pembelajaran tidak ada unsur paksaan dari orang lain, melainkan kesenangan yang timbul dari diri siswa sendiri. Dalam

menerapkan suatu model permainan kecil dalam PBM PJOK dibutuhkan alat yang dapat membantu siswa dalam PBM serta kondisi sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Seperti yang diungkapkan oleh Nur, Nirwandi & Asmi bahwa sarana dan prasarana penjas merupakan faktor penting agar proses pembelajaran berjalan lancar dan memudahkan siswa dalam pembelajaran (Nur et al., 2018).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitan dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Permainan Kecil yang Dimodifikasi Terhadap PBM PJOK akan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kategori sangat baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah berjalan dengan lancar dengan kategori sangat baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A. (2015). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahrgaan Dan Pendidikan Jasmani*, 23(28), 1–15.
- Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses

- Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Sport Science: Jurnal Sain Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 20(2), 97–106.
- Ferdian, R., & Syafruddin. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Gerak Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Modifikasi Permainan Bola Besar di SMP Negeri 6 Pariaman. *JP&O: Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 5(6), 6–11.
- Fikri, M., Khairudin, Rasyid, W., & Astuti, Y. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Modifikasi Permainan. *JP&O: Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 5(6), 74–82.
- Firdaus, K., & Atwi, Z. (2020). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *JP&O: Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 3(1), 24–29.
- Hardiansyah, S. (2018). Pengaruh Metode Interval Training Terhadap Peningkatan Kesegaran Jasmani Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga. *Jurnal Penjakora*, 4(2), 83–92.
- Junianto, T., Tuasikal, A. R. S., & Siantoro, G. (2023). Penerapan Permainan Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Journal of S.P.O.R.T*, 7(1), 40–45.
- Marheni, E., & Purnomo, E. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*.
- Ningsih, W., Putra, A. N., Ihsan, N., & Zulfahri. (2023). Peranan Modifikasi Olah Raga dalam Pembelajaran Penjasorkes. *JP&O: Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 6(1), 68–74.
- Nur, H., Nirwandi, & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Menssana*, 3(2), 93–102.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(1), 171–187.
- Pratama, E. Y. (2022). Modifikasi Permainan Kecil Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(3), 194–197.
- Prayogi, F. (2022). Pengembangan Permainan Kecil Sebagai Bentuk Pemanasan Terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN Tegalrejo. *Journal Unsika*, 2(04), 114–120.
- Rasyid, W. (2011). *Strategi Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Padang: Sukabina Press.
- Rasyid, W. (2016). Modifikasi Olahraga Ke Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Pada Guru-Guru Penjas Di Kecamatan Padang Timur. *Jurnal Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahrgaan Dan Pendidikan Jasmani*, 26(31), 1–55.
- Rianto, B., Ridha, M. R., & Alsa, I. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Mata Pelajaran Pjok Di SMA 1 Tembilahan. *Jurnal Tekno Kompak*, 12(1), 175–185.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Sovenski, E. (2018). Pelaksanaan Modifikasi Permainan Kecil Dalam Pembelajaran Penjasorkes. *Gelanggang Olahraga:*

*Jurnal Pendidikan Jasmani Dan
Olahraga, 1(2), 96–107.*

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA.
- Suharsimi, A. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Supriyana, R., Yuda, A. K., & Dimiyati, A. (2022). Pengaruh Permainan Kecil Dalam Pemanasan Pembelajaran penjas Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Tunagrahita. *Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi), 5(2), 659–671.*
- UU No 11 Tahun 2022. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan.*
- Yose, H., Ridman, M., & Rasyid, W. (2017). Penerapan Permainan Kecil dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Sport Science: Jurnal Sain Olahraga Dan Pendidikan Jasmani, 17(1), 1–9.*
- Zulbahri, Astuti, Y., Erianti, Pitnawati, & Damrah. (2020). Pengembangan Media Belajar Pjok Pada Materi Senam Lantai (Artistik). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 8(2), 86–91.*